J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.3, April 2025

Peningkatan Kemampuan *Speaking* dalam Bahasa Inggris dengan Menggunakan Metode *Role Playing* pada Kelas IV SDN 02 Nanggala

Debora Paikung'[1], Roberto S. Situru[2], Tadius'[3]
[1,2,3]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja
E-mail: deborapaikung71@gmail.com[1], roberto@ukitoraja.ac.id[2], tadius@ukitoraja.ac.id[3]

Article History:
Received: 01 April 2025
Revised: 16 April 2025
Accepted: 18 April 2025

Keywords: *Peningkatan Kekampuan, Speaking, Metode Role Playing,*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan speaking siswa dengan menggunakan metode role playing pada mata pelajaran Bahasa inggris kelas IV SDN 02 Nanggala. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 02 Nanggala tahun ajaran 2025/2026 berjumlah 19 orang siswa yang terdiri dari 9 Laki-laki dan 10 perempuan. Sumber data yang digunakan adalah informasi data narasumber yaitu guru kelas IV dan hasil pengamatan proses dan data pembelajaran speaking dengan menggunakan metode role playing. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa metode pembelajaran role playing dapat meningkatkan keterampilan speaking siswa kelas IV SDN 02 Nanggala. Hal ini dibuktikan pada siklus I nilai rata-rata siswa 63,44 dengan ketuntasan klasikal 31,57%. Setelah tindakan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,07% dengan ketuntasan klasikal 78,94%.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk menjamin agar peserta didik dapat hidup sejahtera dalam masyarakat, meningkatkan dan mengembangkan mutu hidupnya serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu hidup masyarakat dan negaranya. Dampak teknologi terhadap pembelajaran adalah perubahan dan inovasi yang terjadi ketika penggunaan sistem pembelajaran khususnya media tradisional dialihkan ke teknologi dan sistem informasi. Sangat penting bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi pembelajaran (Budianti dkk., 2023). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat anak, baik pribadi, intelektual, spiritual, maupun agama (Biassari dkk., 2021).

Berdasarkan wawancara saya dengan salah satu guru di SD 02 Nanggala kecamatan Nanna' Nanggala, diperoleh informasi bahwa kemampuan *Speaking* siswa masih rendah khususnya pada pembelajaran Bahasa Inggris karena dari 19 Siswa yang mencapai KKTP (Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran) sebanyak 8 siswa (42,11%) dan yang belum mencapai KKTP (Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran) sebanyak 11 siswa (57,86%).

Untuk mengatasi masalah rendahnya, terutama pada keterampilan berbicara, diperlukan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar aktif dan krativtas para siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Satu bentuk metode pembelajaran yang di terapkan untuk meningkatkan Kemampuan *Speaking* siswa di sekolah dasar adalah metode *Role Playing.*

Metode *Role playing* adalah cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankan tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan. Metode bermain peran (*role playing*) lebih mengutamakan kepada pengalaman yang akan didapat siswa setelah proses belajar selesai. Sebagaimana pendapat Sudjana (2001).

Role Playing sangat potensial untuk mengekspresikan perasaan, mengembangkan pemahaman terhadap perasaan dan perspektif orang lain dengan memerankan sebuah tokoh hidup (Muliyantiningsi, 2011). Oleh karena itu, metode *Role Playing* merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan *Speaking* dalam Bahasa Inggris pada siswa, karena metode ini mengharuskan siswa membaca scenario yang diberikan secara langsung membuat siswa untuk mulai belajar berkomunikasi yang baik dengan orang lain.

Berdasarkan uraian maka peneliti bermaksud mengatasi masalah tersebut dengan melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan *Speaking* dalam Bahasa Inggris Melalui Metode *Role Playing* Pada Kelas IV SD 02 Nanggala".

LANDASAN TEORI

Metode *Role Playing, pertama,* berdasarkan asumsi bahwa sangatlah mungkin menciptakan analogi otentik ke dalam situasi permasalahan kehidupan menciptakan analogi otentik kedalam situasi permasalahan kehidupan nyata. *Kedua,* bahwa *Role Playing* dapat mendorong siswa mengekspresikan perasaannya dan bahkan melepaskan. *Ketiga,* bahwa proses psikologi melibatkan sikap, nilai dan keyakinan (belief) kita serta mengarahkan pada kesadaran melalui keterlibatan spontan dalam model-model pembelajaran (Uno, 2011).

Huda (2015) menyatakan bahwa *Role playing* merupakan sejenis permainan gerak yang di dalamnya ada tujuan dan aturan.

Solchan, dkk (2014) menyatakan bahwa pembelajaran kemampuan *speaking* di SD dapat dilakukan dengan banyak cara. Pembelajaran kemampuan *speaking* sangat terkait dengan pembelajaran kemampuan berbahasa lainnya. Tidak akan terjadi kegiatan *speaking* jika tidak ada yang menulis. Pembelajaran kemampuan *speaking* dapat dilakukan dengan [pemfokusan, semua aktivitas pembelajaran berangkat, tertuju dan berpulang pada kemampuan *speaking.*

Menurut Tarigan (2015), factor-faktor penunjang keefektifan *speaking* dimana pembicara harus mempuanyai kemampuan *speakinh* yang baik pula. Oleh karena itu, agar pesan atau gagasan pembicaraan dapat diterima oleh pendengar, maka pembicara harus mampu menyampiakna isi pembicaraan secara baik dan efektif.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

   Pendekatan penelitian adalah suatu keseluruhan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan (Soedarso, 2000). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak

berkenaan dengan ukuran jumlah dalam bentuk angka-angka.

2. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindaan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaanya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Fokus Proses

Penelitian ini dilakukan pada proses tingkat keterlaksanaan pembelajaran Bahasa inggris yang menggunakan metode pembelajaran *Role Playing* didasarkan pada aktivitas guru dan siswa selama dalam proses pembelajaran.

2. Fokus Hasil

Pada penelitian ini focus hasil adalah tingkat kemampuan siswa dalam berbicara setelah mengikuti pembelajaran Bahasa inggris tentang kemampuan *Speaking* melaui model *Role Playing.*

C. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD 02 Nanggala Pemilihan SD 02 Nanggala sebagai lokasi penelitian karena pada umumnya siswa memiliki kemampuan *Speaking* yang masih rendah, disekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode *Role Playing*, dan adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD 02 Nanggala yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2025-2026 dimana ada guru dan siswa , dengan sasaran utama dengan penerapan metode *Role Playing* untuk meningkatkan kemampuan *Speaking* Bahasa inggris pada siswa kelas IV SD 02 Nanggala.

D. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian didasarkan pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang berdaur ulang (siklus). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Ada beberapa ahli yang mengemukakan metode penelitian tindakan dengan bagan berbeda, namun secara garis besar terdapat empaat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pertimbangan bahwa focus penelitian mencermati aspek proses dan keterampilan berbicara, maka data yang akan dikumpulkan adalah data proses (melalui pengamatan) dan data hasil (melalui tes lisan), maka teknik dan prosedur pengumpulan daya yang digunakan adalah: 1) observasi, 2) Tes, 3) Wawancara, 4) Dokumentasi, teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang latar, serta aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Instrumen yang

digunakan adalah lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

2. Tes lisan yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara adalah tes lembar penilaian siswa selama belahar yaitu menugasi siswa untuk praktik *Speaking* siswa kelas IV SD 02 Nanggala. Dalam penugasan kemampuan *Speaking*, nilai akhir adalah jumlah keseluruhan skor dari masing-masing aspek yang dinilai. Hal-hal yang dinilai meliputi aspek 1) Bahasa yang digunakan, 2) Isi pembicaraan, 3) Teknik dan penampilan
3. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.
4. Studi dokumentasi, studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik gambar maupun elektronik.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian dimulai dari prapenelitian, untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Agar data bias valid, maka menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Adapun prosedur yang digunakan adalah untuk mengethaui tingkat peningkatan kemampuan siswa berbicara materi yang diajarkan maka diadakan evaluasi dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan berupa tes lisan yang dilakukan selama proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Prosedur pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Data hasil belajar kemampuan *speaking* siswa, cara pengambilan datanya yaitu dengan memberikan tes kepada siswa pada akhir siklus.
2. Data tentang proses pembelajaran pada saat tindakan, diperoleh melalui lembar observasi yang diamati selama kegiatan pembelajaran, baik pada siklus I maupun siklus II.

G. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Teknik analisi data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang terkumpul melalui tes dan observasi. Analisis data adalah merangkum secara akurat data dengan benar. Secara garis besar tahap analisi tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Menelaah data

   Menelaah data ini dimulai saat proses belajar mengajar
2. Mereduksi data

   Kegiatan mereduksi data berupa penyusunan rumusan pokok-pokok temuan yang pentig serta menyeleksi data yang kurang mendukung
3. Penyajian data

   Data yang sudah di reduksi dalam satuan peristiwa dihubungkan dengan maslah penelitian. Penyajian data ini berkaitan erat dengan masalah-masalah yang timbul dikelas IV SD 02 Nanggala dimana metode *Role Playing* diterapkan untuk mengatasi masalah yang timbul. Data yang dibuat disajikan dalam kalimat sederhana dan mudah dipahami
4. Menarik Kesimpulan

   Data yang sudah di reduksi dalam satuan peristiwa dihubungkan dengan maslah penelitian. Penyajian data ini berkaitan erat dengan masalah-masalah yang timbul dikelas IV SD 02 Nanggala dimana metode *Role Playing* diterapkan untuk mengatasi

masalah yang timbul. Data yang dibuat disajikan dalam kalimat sederhana dan mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian melalui penelotian tindakan kelas terhadap 19 siswa dikelas IV SDN 02 Nanggala, untuk memperjelas masalah yang terjadi dalam meningkatkan kemampuan *Speaking* dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Role Playing* pada kelas IV SDN 02 Nanggala . Proses penelitian ini di laksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan dan dalam pertemuan terjadi empat rangkaian kegiatan antara lain yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan analisis dan refleksi, evaluasi kemampuan *speaking* siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan *speaking* siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu minimal 68% siswa mencapai 65. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *role playing* pada materi memerankan drama/percakapan akan dilanjutkan ke siklus II.

Apabila hasil kemampuan *speaking* siswa dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa setelah digunakannya penerapan metode pembelajaran *role playing*, pada siklus I pertemuan I dimana terdapat 73,67% siswa yang belum tuntas (10 orang) dan dimana terdapat 26,36% siswa yang tuntas (5 orang) dan siklus I pertemuan 2 dimana terdapat 68,41% siswa yang belum tuntas (13 orang) dan dimana terdapat 35,57% siswa yang sudah tuntas (6 orang). Ini berarti ketuntasan belajar pada siklus I belum tercapai karena jumlah siswa yang tuntas lebih 68%. Data kemampuan *speaking* siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas IV dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Data Kemampuan *speaking* Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		P.I	P.II	P.I	P.II
85-100	Sangat Terampil	2	2	10,52%	10,52%
70-84	Terampil	3	4	15,78%	21,05%
55-69	Cukup Terampil	5	7	26,31%	36,84%
46-54	Kurang Terampil	7	5	36,48%	26,31%
0-45	Tidak Terampil	2	1	10,52%	5,26%
Jumlah		19	19		

Siklus I pertemuan I ada 2 siswa (10,52%) yang berada pada kategori tidak terampil, kemudian terdapat 7 siswa (36,84%) yang memiliki kemampuan *speaking* pada kategori kurang terampil, terdapat 5 siswa (26,31%) yang memiliki kemampuan *speaking* pada kategori cukup terampil, terdapat 3 siswa (15,78%) yang memiliki kemampuan *speaking* pada kategori terampil dan terdapat 2 siswa (10,52%) yang memiliki kemampuan *speaking* pada kategori sangat terampil.

Pada pertemuan 2 ada 1 siswa (5,26%) berada pada kategori tidak terampil, terdapat 5 siswa (26,31%) yang memiliki kemampuan *speaking* pada kategori kurang terampil, terdapat 7 siswa (36,48%) yang memiliki kemampuan *speaking* pada kategori cukup terampil, terdapat 4 siswa (21,05%) yang memiliki kemampuan *speaking* pada kategori terampil dan terdapat 2 siswa (10,52%) yang memiliki kemampuan *speaking* pada kategori sangat terampil. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa pada siklus I ini belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada pertemuan 2 ada 1 siswa (5,26%) berada pada kategori tidak terampil, terdapat 5 siswa

(26,31%) yang memiliki kemampuan *speaking* pada kategori kurang terampil, terdapat 7 siswa (36,48%) yang memiliki kemampuan *speaking* pada kategori cukup terampil, terdapat 4 siswa (21,05%) yang memiliki kemampuan *speaking* pada kategori terampil dan terdapat 2 siswa (10,52%) yang memiliki kemampuan *speaking* pada kategori sangat terampil. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa pada siklus I ini belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Untuk memperbaiki data tentang pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pengamatan dan tes. Hasil pengamatan dan teks selama pelaksanaan tindakan di analisis dan di diskusikan dengan pengamat. Hasil refleksi siklus II didapatkan berdasarkan hal-hal yang sudah diperbaiki dari hasil refleksi siklus I adalah sebagai berikut:

1. Guru melaksanakan tugasnya dengan baik penyajian pada tahap persiapan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *role playing* sehingga dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.
2. Guru sudah menjelaskan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca dan *speaking* serta memberikan contoh sehingga siswa tidak bingung
3. Guru sudah dapat mengelolah waktu secara efisien dalam memberikan bimbingan terhadap masing-masing kelompok.
4. Guru sudah memotivasi siswa sehingga siswa lebih percaya diri pada saat tampil di depan kelas.
5. Siswa berkonsentrasu mendengarkan guru yang sedang menjelaskan
6. Siswa sudah mengemukakan pendapatnya terhadap proses pembelajaran
7. Siswa sudah berlatih cara-cara dalam metode *role playing*
8. Siswa lebih percaya diri dan serius saat tampil di depan

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV yaitu metode pembelajaran *role playing* sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran karena mengaktifkan siswa dalam belajar. Hasil wawancara peneliti dengan dapat dilihat pada lampiran dan berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa yaitu siswa sangat senang dengan menggunakan metode *role playing.* Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan *speaking* siswa telah mencapai indikator yang telah di tentukan yaitu minimal 68% siswa mencapai nilai 68. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menerapkan metode *role playing* telah berhasil.

Apabila hasil kemampuan *speaking* siswa dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa setelah digunakannya penerapan metode *role playing* pada siklus II pertemuan I dimana terdapat 57,88 % siswa yang tidak tuntas (11 orang), dan dimana terdapat 42,09% siswa yang belum tuntas (8 orang), dan siklus II pertemuan 2 dimana 78,94% siswa yang sudah tuntas (15 orang). Ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klasifikasi karena jumlah siswa yang tuntas lebih 68%. Data kemampuan *speaking* siswa pada pembelajaran Bahasa inggris dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Data Kemampuan *Speaking* Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		P.I	P.II	P.I	P.II
85-100	Sangat Terampil	3	5	15,78%	26,31%
70-84	Terampil	5	10	26,31%	52,63%
55-69	Cukup Terampil	9	3	47,36%	15,78%
46-54	Kurang Terampil	2	1	10,52%	5,26%
0-45	Tidak Terampil	0	0	0	0
Jumlah		19	19		

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Role Playing* maka dapat meningkatkan kemampuan *Speaking* Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Nanggala. Dalam penelitian ini rata-rata nilai kemampuan siswa pada siklus I 63,44 dan siklus II 80,07

Hasil kemampuan *Speaking* siswa tentang memerankan dialog drama/percakapan melalui penerapan metode pembelajaran *Role Playing* di Kelas IV SDN 02 Nanggala dikatakan berhasil karena sudah mencapai nilai 80,07 berada pada rentangan (70%-84%) di kualifikasikan baik (B)

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II bimbingan, masukan, motivasi dan arahan sehingga skripsi dapat penulis selesaikan dengan baik. Orang tuaku tercinta, Ayahku Matius Paikung dan Ibuku Dorce Sampe yang penuh kasih saying kepada penulis dan telah berlelah-lelah tanpa mengenal hujan dan teriknya matahari demi penulis. Terima kasih untuk semuanya. Skripsi ini ku persembahkan untukmu. Mohon maaf karena banyak berbuat kesalahan dan belum mampu membahagiakan papa dan mama sampai saat ini. Saudara-saudaraku yang terkasih Erlin Paikung, Lemra Paikung, Marlina Paikung yang selalu memberikan dukungan baik berupa moral maupun material.Terima kasih juga kepada teman-teman yang selalu berjuang Bersama-sama sampai pada tahap ini.

DAFTAR REFERENSI

Arikunto, S. dkk. 2016. Penelitian tindakan kelas . Jakarta: Bumi Aksara

Azzet, Akhmad Muhaimin, 2012. *Pendidikan Yang Membebaskan.* Yogyakarta AR-RUZZ Media. Pustaka

Huda, Miftahul. 2015. Model-model pengajaran dam pembelajaran. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

Tarigan, Hendry Guntur. 2015. Berbicara sebagai suatu kemampuan berbahasa. Bandung: Angkasa

Samidi. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk SD/MI Kelas V.* Jawa Timur. Masmedia

Shoimin, Aris. 2014. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: AR-RUZZ Media

Suyatno,H. dkk. 2008. *Induknya Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SD/MI Kelas V. Jakarta.* Pusat Perbukuan Departemen (online)